

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PINANG DI KECAMATAN LABUHANHAJI TIMUR KABUPATEN ACEH SELATAN

*(Analysis Of Factors Affecting The Production In The District Labuhanhaji Pinang East
District Of South Aceh)*

Kaspul Asrar, T. Makmur¹, Zakiah^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

Abstrak Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor luas lahan, modal, dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi pinang di Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan, Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*). Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada faktor luas lahan, modal, dan harga yang berhubungan dengan produksi pinang. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 160 orang yang diambil dari tiga desa di kecamatan tersebut yaitu desa Gunung Rotan, Keumumu Hilir, dan desa Keumumu Seberang. Sedangkan besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30% dari total populasi penelitian. Model analisis yang digunakan adalah fungsi produksi regresi linier berganda. Hasil analisis koefisiensi determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,791 yang berarti bahwa luas lahan, modal, dan harga mempengaruhi produksi pinang sebesar 79,1%, sedangkan sisanya 20,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil analisis secara serempak (uji-f) bahwa faktor luas lahan, modal, dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi pinang di Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan. Analisis secara parsial (uji-t) menyatakan bahwa faktor luas lahan dan modal, dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi pinang.

Kata Kunci : Produksi, Luas Lahan, Modal, Tenaga Kerja

Abstract The purpose of this study was to determine whether the factors of land, capital, and labor significantly affect nut production in Sub Labuhanhaji South East Aceh district. This research was conducted in the District Labuhanhaji South East Aceh district, Research location selected intentionally (*purposive*). The scope of this study is limited to the factors of land, capital, and prices associated with nut production. The population in this study as many as 160 people were taken from three villages in the district, the village of Mount Rotan, Keumumu Hilir and Seberang Keumumu village. While the sample size used in this study was 30% of the total study population. The analysis model is the production function of linear regression. The results of the analysis coefficient of determination (R^2) obtained a value of 0.791, which means that the area of land, capital and nut prices affect the production of 79.1%, while the remaining 20.9% is influenced by other factors. Results of analyzes simultaneously (test-f) that the factors of land, capital, and labor significantly affect nut production in Sub Labuhanhaji South East Aceh district. Partial analysis (t-test) states that the factors of land and capital, and labor significantly affect nut production.

Keywords: Production, Land, Capital, Labor

PENDAHULUAN

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat baik berupa sumber daya minyak dan gas bumi maupun dari sektor pertanian. Berbagai strategi dilakukan oleh pemerintah daerah Provinsi Aceh untuk dapat meningkatkan pendapatan daerah dari potensi yang ada melalui kegiatan produksi. Seiring dengan merosotnya hasil produksi Migas, pemerintah berusaha untuk meningkatkan hasil produksi melalui sektor non migas, salah satunya dengan cara meningkatkan hasil produksi di sektor pertanian.

Diantara banyaknya komoditi unggulan pinang termasuk jenis tanaman yang sudah dikenal luas di masyarakat karena secara alami penyebarannya cukup luas di berbagai daerah.

Ada beberapa jenis pinang diantaranya pinang biru, pinang hutan, pinang irian, pinang kelapa, pinang sirih dan pinang merah. Pinang merupakan salah satu komoditas hasil hutan non-kayu dari Aceh yang memiliki potensi yang cukup besar. Luas areal dan produksi pinang mengalami peningkatan dalam kurun 4 tahun terakhir (2008-2011). Dilihat dari produksi tanaman perkebunan di Aceh pada tahun 2014 pinang adalah komoditas perkebunan unggulan ke enam dibawah kelapa sawit, karet, kelapa, kopi, kakao dan serai wangi. Komoditi pinang memiliki luas lahan sebesar 38.053 hektar dengan produksi sebesar 26.518 ton/hektar. Seiring dengan meningkatnya pemanfaatan pinang, permintaan untuk ekspor juga terus meningkat.

Areal pinang terluas di Provinsi Aceh sebenarnya terdapat di Kabupaten Aceh Utara yaitu mencapai 12.268 hektar (29,87%) dari luas areal pinang di Provinsi Aceh. Namun di Kabupaten Aceh Selatan sedang melakukan pengembangan komoditi tersebut selain tanaman perkebunan lainnya seperti pala, cengkeh, kopi dan lain-lain. Dilihat dari segi geografis, hampir semua wilayah di Kabupaten Aceh Selatan cocok untuk pembudidayaan komoditi pinang, seperti Labuhan Haji Raya, Meukek, Sawang, Kleut dan Trumon.

Kecamatan Labuhanhaji Timur merupakan salah satu kecamatan yang banyak menanam pinang. Produksi pinang rata-rata mencapai 40 ton per tahun. Bagi masyarakat Labuhanhaji Timur, tanaman pinang banyak digunakan untuk pembatas lahan masyarakat, obat-obatan dan digunakan sebagai bahan campuran untuk “nyirih”. Pinang merupakan salah satu komoditas hasil hutan non-kayu dari Aceh Selatan yang memiliki potensi yang cukup besar, namun tanaman pinang masih belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, hal ini dikarenakan pemasaran yang sulit dan kurang pengetahuan tentang budidaya pinang.

Permasalahan yang dihadapi petani pinang di daerah tersebut saat ini tidak hanya pada produktivitas yang rendah tetapi petani juga dihadapkan kepada harga jual pinang yang selain rendah juga tidak menentu (berfluktuasi). Selain itu, modal yang dimiliki oleh petani pinang tersebut sangat terbatas. hal ini tentunya akan mempengaruhi pendapatan dari usahatani pinang tersebut. Namun petani pinang di daerah tersebut sampai saat ini tetap semangat melakukan kegiatan usahatannya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani pinang di Kabupaten Aceh Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan, Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan daerah pengembangan komoditi pinang di Provinsi Aceh. Objek penelitian ini adalah petani pinang yang ada di Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada faktor luas lahan, modal, dan tenaga kerja yang berhubungan dengan produksi pinang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani pinang di kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan. Jumlah populasi pada daerah penelitian sebanyak 160 orang yang diambil dari tiga desa di kecamatan tersebut yaitu desa Gunung Rotan, Keumumu Hilir, dan desa Keumumu Seberang, dengan alasan ketiga desa tersebut merupakan desa yang luas tanam atau produksi pinangnya paling tinggi dan umur tanaman relatif sama yaitu 9 tahun. Penentuan sampel dilakukan dengan cara teknik pengambilan sampel secara acak sederhana (*Simple random sampling*). Dengan jumlah sampel sebanyak 30% dari seluruh populasi pada desa penelitian.

Data yang telah dikumpulkan dilapangan selanjutnya diolah dan ditabulasikan, kemudian dipindahkan dalam bentuk tabel sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian. Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan diatas, maka kajian aspek produksi pinang di

Kecamatan Labuhanhaji Timur dapat digambarkan dengan fungsi seperti yang terlihat dibawah ini : $Q = \alpha_0 + \alpha_1 LL + \alpha_2 M + \alpha_3 TK + e_1$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model analisis yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pinang di Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan yaitu menggunakan model regresi linier berganda. Produksi dijadikan sebagai variabel tak bebas (*dependent variable*). Variabel lain yang dimasukkan kedalam adalah variabel bebas (*independent variable*), seperti ; luas lahan (LL), modal (M), tenaga kerja (TK). Persamaan regresinya yaitu sebagai berikut :

$$Q = \alpha_0 + \alpha_1 LL + \alpha_2 M + \alpha_3 TK + e_1$$

Produksi pinang mempunyai hubungan dengan faktor luas lahan, modal dan tenaga kerja. Untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor tersebut terhadap produksi pinang, maka analisis menggunakan model regresi linier berganda, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hubungan Antara Variabel Dependen dan Variabel Independent

Variable	Namavariabel	Koefisien	T	Sig
Ao	(constant)	1207,0540	9,959	0,000
LL	Luas Lahan	661,9064	5,495	0,000
M	Modal	0,0001	2,075	0,044
TK	Tenaga Kerja	0,2241	2,354	0,023

R^2 : 0,791

F Hitung : 55,495

F Tabel : 2,82

T Tabel : 1,68023

Sumber: Data primer (diolah 2016)

Dari table perhitungan statistic di atas maka di dapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Q = 1207,0540 + 661,9064 LL + 00,0001 M + 0,2241 TK + e_1$$

Berdasarkan koefisien registasi dari masing-masing variable bebas pada persamaan registasi di atas, maka apabila nilai luas lahan, modal dan tenaga kerja dianggap 0 atau konstan, maka akan meningkatkan produksi pinang sebesar 1207,0540 Kg/tahun.

Untuk melihat secara statistik hasil pengujian koefisien determinasi (R^2), pengujian secara serempak (uji-F), pengujian secara parsial dan koefisien (pengaruh dari masing-masing variable bebas). Maka di jelaskan sebagai berikut :

R^2 (R Square)

Secara serempak hasil analisa korelasi diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,791 yang berarti bahwa 79,1persen variasi perubahan produksi pinang dipengaruhi oleh faktor luas lahan, modal dan tenaga kerja. Sedangkan sisanya 20,9 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar faktor-faktor didalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan hubungan yang erat antara produksi pinang dengan faktor luas lahan, modal dan tenaga kerja pada usahatani pinang di Kecamatan labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan.

Uji Serempak (F)

Hasil uji serempak menggunakan uji "F" fungsi linier berganda diperoleh $F_{hitung} = 55,495$ sedangkan $F_{tabel} = 2,82$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan, modal, dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi pinang (terima H_a tolak H_0).

Ujiparsial (T)

Untuk melihat secara statistic tingkat signifikan koefisien regresi (pengaruh dari masing-masing variable independent), maka diuji secara terpisah (parsial) antara variable independent terhadap variable dependent dengan uji-t. hasil pengujian secara parsial atau uji-t bagi setiap variable dengan tingkat kepercayaan 95% (taraf nyata = 5%) adalah sebagai berikut:

a. Luas Lahan

Nilai koefisien luas lahan yaitu 661,9064, menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 ha luas lahan, maka akan meningkatkan produksi pinang sebesar 661,9064 Kg. Hal ini disebabkan karena semakin luas areal lahan yang kita usahakan, maka semakin meningkat pula populasi pinang yang didapatkan. Artinya apabila populasinya banyak maka akan menghasilkan produksi yang besar pula.

Hasil analisis terhadap variable luas lahan diperoleh $t_{hitung} = 5,495$ sedangkan $t_{tabel} = 1,68023$, hal ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa variable luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi pinang, dimana semakin tinggi luas lahan semakin meningkatnya produksi pinang yang didapat.

b. Modal

Nilai koefisien modal yaitu 0,0001 menunjukkan bahwa setiap penambahan Rp 1.000 modal, maka akan meningkatkan produksi pinang sebesar 0,0001 kg. Tapi dari uji statistik diperoleh $t_{hitung} = 2,075$ sedangkan $t_{tabel} = 1,68023$, menunjukkan bahwa variable modal berpengaruh nyata terhadap produksi pinang, dimana modal pinang di tempat penelitian ini adalah bibit, pupuk, pestisida dan modal tetap seperti parang, cangkul dan sebagainya artinya walaupun modal ditambah maka produksi tidak akan meningkat secara nyata. Hal ini sebabkan modal usaha merupakan salah satu factor penting dalam meningkatkan produktivitas tanaman, dimana dengan adanya modal yang cukup, maka para petani mampu memenuhi kebutuhan dalam pengembangan tanaman pinang seperti penyediaan pupuk, bibit dan tenaga kerja yang berkualitas sehingga akan mendorong tanaman untuk dapat berproduksi secara maksimal.

c. Tenaga Kerja

Nilai koefisien tenaga kerja yaitu 0,2241, menunjukkan bahwa setiap penambahan tenaga kerja sebesar 1 HKP, maka produksi pinang akan meningkat sebesar 0,2241 Kg. Hal ini menggambarkan bahwa penggunaan tenaga kerja pada usahatani pinang di daerah penelitian sangat dibutuhkan, hal ini menggambarkan bahwa kondisi usahatani pinang masih sangat sederhana dikarenakan pengelolaan usahatani pinang bersifat sederhana.

Hasil analisis terhadap variable tenaga kerja diperoleh $t_{hitung} = 2,354$ sedangkan $t_{tabel} = 1,68023$, hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini disebabkan penggunaan tenaga kerja pada usahatani pinang di daerah penelitian telah sesuai dengan kebutuhan petani, sehingga usaha untuk memaksimalkan penggunaan tenaga kerja masih dapat ditingkatkan oleh para petani. Sehingga para petani dapat menggunakan tenaga kerja secara optimal. Selain itu usahatani kacang pinang merupakan jenis usahatani yang bersifat sampingan bagi petani. Dimana usahatani pinang ini bersifat mengisi tanaman pengganti pala yang telah tua atau sudah mati.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil analisis koefisiensi determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,791 yang berarti bahwa luas lahan, modal, dan tenaga kerja mempengaruhi produksi pinang sebesar 79,1%, sedangkan sisanya 20,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Hasil analisis secara serempak (uji-f) bahwa faktor luas lahan, modal, dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi pinang di Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan. Analisis secara parsial (uji-t) menyatakan bahwa faktor luas lahan dan modal, dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi pinang.

Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan sebelumnya, untuk mendukung produksi dan pendapatan usahatani pinang di Kecamatan Labuhanhaji Timur, maka peneliti ingin memberikan sumbangan pemikiran berupa saran yaitu :

1. Untuk meningkatkan produksi pinang di Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan, petani pinang hendaknya dapat memperhatikan dan meningkatkan luas lahan dan masih perlu menggali faktor lain yang lebih nyata pengaruhnya terhadap produksi pinang agar tercapainya produksi yang optimal.
2. Untuk meningkatkan pendapatan usahatani pinang di Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan, hendaknya petani dapat meningkatkan produksi, memperhatikan harga pinang, penggunaan jumlah tenaga kerja yang efisien dan jumlah biaya produksi yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2015. *Statistik Indonesia*. BPS Nasional: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Aceh. 2016. *Aceh Dalam Angka 2015*. BPS Aceh Kerjasama dengan BAPPEDA Aceh: Banda Aceh.
- Cut, Lajessi. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Produksi Nilam Di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan*. Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala: Banda Aceh.
- Gaspersz, Vincent. 1997. *Manajemen Kualitas, penerapan konsep-konsep kualitas dalam manajemen bisnis total*. PT Gramedia Pustaka Umum: Jakarta.
- Gilarso, T. 1993. *Pengantar ekonomi Mikro*. Kanisius: Yogyakarta.
- Herlina Widyaningrum. 2011. *Kitab Tanaman Obat Nusantara Disertai Indeks Pengobatan*. Medpress: Yogyakarta.
- Kuncoro. 2004. *Metode Penelitian*. Parendhallindo: Jakarta.
- aMawardati. 2014. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pinang di Kabupaten Aceh Utara*. Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala: Banda Aceh.
- Manurung. 1998. *Analisis Arus Kas Terhadap Tingkat Pengembangan Saham di Bursa Efek Jakarta*. Majalah Usahawan: Jakarta.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES: Jakarta.
- Mudiak. 2005. *Pengembangan Pertanian: Paradigma Kebijakan dan Strategi Revitalisasi*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta.
- Sadirman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada: Bandung.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Perkasa: Jakarta.
- Soekirno, S. 2008. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. LPFEUI: Jakarta.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Tarsito: Bandung.